

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 3, 2024, Halaman 475-479
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.12702642)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.12702642>

Strategi Pembelajaran PAKEM

Muharrida Hasta¹, Bahaking Rama², Syahrudin Usman³

¹Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

²Pendidikan Agama Islam

Email: muharriidhahhasta49@gmail.com¹, bahaking.rama@yahoo.co.id²

Abstrak

Pembelajaran adalah proses belajar-mengajar yang melibatkan guru dan siswa untuk berkembang secara intelektual, emosional, moral, dan lainnya. Relasi antara guru dan siswa sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran. Strategi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) digunakan untuk menggali dan mengembangkan potensi siswa dengan metode pembelajaran yang lebih aktif. Tujuan penulisan makalah ini adalah untuk memahami pengertian, ciri-ciri, karakteristik, serta keunggulan dan kelemahan pembelajaran PAKEM. Metode PAKEM memungkinkan guru untuk menyampaikan materi secara variatif sehingga siswa dapat mengaplikasikannya dengan inovatif dan tidak membosankan.

Kata kunci: Strategi, Pembelajaran, PAKEM

Abstract

Learning is a teaching and learning process that involves teachers and students to develop intellectually, emotionally, morally, and others. The relationship between teachers and students is very important in successful learning. The PAKEM strategy (Active, Creative, Effective and Fun Learning) is used to explore and develop student potential with more active learning methods. The purpose of writing this paper is to understand the meaning, characteristics, characteristics, and advantages and disadvantages of PAKEM learning. The PAKEM method allows teachers to convey material in a varied way so that students can apply it innovatively and not boringly.

Keywords: Strategy, Learning, PAKEM

Article Info

Received date: 10 June 2024

Revised date: 18 June 2024

Accepted date: 27 June 2024

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar dan mengajar, yang terdiri dari guru dan siswa dengan tujuan pematangan intelektual, kedewasaan, emosional, moral dan sebagainya. Relasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran ini sangat menentukan keberhasilan pembelajaran yang diselenggarakan lembaga pendidikan.

Strategi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) yang berorientasi menggali dan mengembangkan potensi siswa dengan metode pembelajaran lebih aktif pada anak didik. Strategi ini diharapkan mampu secara efektif dan efisien serta menyenangkan dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Di samping itu, agar dapat menelurkan para peserta didik yang tidak hanya cerdas secara kognitif saja namun cerdas secara afektif dan psikomotorik sehingga mempunyai karakter yang unggul dan berwibawa. Dengan menggunakan metode pembelajaran PAKEM guru lebih variatif dan mengerti cara menyampaikan materinya pada basis peserta didik aktif sehingga peserta didik diharapkan mampu mengaplikasikannya dengan lebih inovatif serta tidak membosankan

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Moleong pada buku Sulaiman menjelaskan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan hubungannya dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.¹

¹ Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Gowa : Pusaka Almaila, 2020), h. 129.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian PAKEM

PAKEM adalah model pembelajaran yang berfokus pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan penerapan PAKEM, diharapkan terjadi berbagai inovasi dalam pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.²

Pembelajaran merupakan implementasi kurikulum yang telah dirancang, yang menuntut partisipasi dan kreativitas dari guru dan siswa. Perubahan dalam pendidikan harus dimulai dari pemahaman tentang bagaimana siswa belajar dan bagaimana guru mengajar, bukan hanya berfokus pada hasil.

Guru perlu dapat membuat keputusan yang tepat ketika siswa belum mencapai kompetensi dasar dan standar yang telah ditentukan. Penting bagi guru untuk menyadari kompleksitas pembelajaran dan perbedaan dalam perkembangan siswa. Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda, seperti melalui gerakan, pendengaran, atau visual.

Guru perlu memiliki pengetahuan tentang berbagai metode dan media pembelajaran serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dalam model PAKEM, guru dituntut untuk melibatkan siswa secara partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan tujuan agar siswa dapat menghasilkan karya, gagasan, pendapat, dan ide berdasarkan penemuan dan usaha mereka sendiri, bukan hanya dari guru.

Pembelajaran Partisipatif

Pembelajaran partisipatif yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara optimal. Pembelajaran ini menitikberatkan pada keterlibatan siswa pada kegiatan pembelajaran (child center/student center) bukan pada dominasi guru dalam penyampaian materi pelajaran (teacher center). Jadi pembelajaran akan lebih bermakna bila siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kegiatan pembelajaran, sementara guru berperan sebagai fasilitator dan mediator sehingga siswa mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam mengaktualisasikan kemampuannya di dalam dan di luar kelas.³

Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Lebih dari itu, pembelajaran aktif memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis dan mensintesis, serta melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran aktif memiliki persamaan dengan model pembelajaran self discovery learning, yakni pembelajaran yang dilakukan oleh siswa untuk menemukan kesimpulan sendiri sehingga dapat dijadikan sebagai nilai baru yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran aktif, guru lebih banyak memosisikan dirinya sebagai fasilitator, yang bertugas memberikan kemudahan belajar (to facilitate of learning) kepada siswa. Siswa terlibat secara aktif dan berperan dalam proses pembelajaran, sedangkan guru lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan, serta mengatur sirkulasi dan jalannya proses pembelajaran.

Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang bervariasi, misalnya kerja kelompok, bermain peran, dan pemecahan masalah.

Pembelajaran kreatif menuntut guru untuk merangsang kreativitas siswa, baik dalam mengembangkan kecakapan berpikir maupun dalam melakukan suatu tindakan. Berpikir kreatif selalu dimulai dengan berpikir kritis, yakni menemukan dan melahirkan sesuatu yang sebelumnya tidak ada atau memperbaiki sesuatu.

² Dr. Rusman, M.Pd., Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru . (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). h. 321-322

³ Dr. Rusman, M.Pd.. h. 323-326.

Berpikir kritis harus dikembangkan dalam proses pembelajaran agar siswa terbiasa mengembangkan kreativitasnya. Pada umumnya, berpikir kreatif memiliki empat tahapan sebagai berikut:

- Tahap pertama: persiapan, yaitu proses pengumpulan informasi untuk diuji.
- Tahap kedua: inkubasi, yaitu suatu rentang waktu untuk merenungkan hipotesis informasi tersebut sampai diperoleh keyakinan bahwa hipotesis tersebut rasional.
- Tahap ketiga: iluminasi, yaitu suatu kondisi untuk menemukan keyakinan bahwa hipotesis tersebut benar, tepat dan rasional.
- Tahap keempat: verifikasi, yaitu pengujian kembali hipotesis untuk dijadikan sebuah rekomendasi, konsep, atau teori.

Siswa dikatakan kreatif apabila mampu melakukan sesuatu yang menghasilkan sebuah kegiatan baru yang diperoleh dari hasil berpikir kreatif dengan mewujudkannya dalam bentuk sebuah hasil karya baru.

Pembelajaran Efektif

Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang memberikan pengalaman baru kepada siswa, membentuk kompetensi siswa, dan membantu mereka mencapai tujuan secara optimal. Hal ini dapat dicapai melalui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang melibatkan serta mendidik siswa. Dalam pembelajaran efektif, siswa harus aktif terlibat dan didorong untuk menafsirkan informasi yang disajikan oleh guru. Proses ini memerlukan pertukaran pikiran, diskusi, dan perdebatan untuk mencapai pemahaman yang sama. Lingkungan belajar yang kondusif juga sangat penting dalam pembelajaran efektif. Guru harus mampu mengelola siswa, kegiatan pembelajaran, isi pembelajaran, dan sumber belajar. Implementasi pembelajaran efektif melibatkan tujuh langkah, yaitu perencanaan, perumusan tujuan, pemaparan perencanaan kepada siswa, proses pembelajaran dengan strategi yang beragam, evaluasi, penutupan pembelajaran, dan tindak lanjut. Proses pelaksanaan pembelajaran efektif melibatkan appersepsi, eksplorasi, konsolidasi, dan penilaian. Guru perlu memperhatikan pengelolaan tempat belajar, siswa, kegiatan pembelajaran, konten/materi pelajaran, dan media dan sumber belajar dalam menciptakan pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan (*joyfull instruction*) merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan (*not under pressure*) (Mulyasa, 2006:194).⁴ Dengan kata lain, pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Guru memosisikan diri sebagai mitra belajar siswa, bahkan dalam hal tertentu tidak menutup kemungkinan guru belajar dari siswanya. Dalam hal ini perlu diciptakan suasana yang demokratis dan tidak ada beban, baik guru maupun siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

Ciri-Ciri Pembelajaran Pakem

Pembelajaran pakem menekankan pada tujuan pembelajaran, aktivitas peserta didik, kemandirian dan pengalaman, serta konteks kehidupan dan lingkungannya. Ciri-ciri pembelajaran pakem mencakup peserta didik aktif terlibat dalam berbagai kegiatan, pendidik menggunakan berbagai alat dan metode untuk memotivasi peserta didik, pendidik mendesain pembelajaran dengan menarik, pendidik menerapkan metode pengajaran interaktif dan kooperatif, serta pendidik memotivasi peserta didik untuk menemukan jawaban dan mengungkapkan pemikirannya sendiri. Tujuan pembelajaran pakem adalah agar penilaian dapat berlangsung bersamaan dengan perencanaan pembelajaran, disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan, serta menerapkan metode pembelajaran kolaboratif dan interaktif.⁵

Karakteristik Pembelajaran PAKEM

Pembelajaran pakem memiliki karakteristik berikut: berpusat pada siswa, belajar yang menyenangkan, berorientasi pada kemampuan tertentu, tuntas, berkesinambungan, dan sesuai dengan kekinian dan kedisiplinan.⁶

⁴ Anita Tri Rahayu, dkk, Pembelajaran Bahasa Inggris Yang Menyenangkan Melalui Pemahaman Gaya Belajar Siswa, Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 4 No. 2 Juli 2017, hlm. 197

⁵ Selfa Afia, dkk, Strategi Pembelajaran Pakem (Romang Polong-Gowa, 2014), hlm 4

⁶ Wirasa, Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Pakem (Bantul, 2014), Hlm 5

Perbedaan antara pembelajaran berpusat pada guru dan berpusat pada siswa adalah sebagai berikut:

1. Berpusat pada guru:⁷

- a) Penyampaian dilakukan tanpa modifikasi menggunakan ceramah.
 - b) Pengajaran dilakukan secara tradisional.
 - c) Siswa pasif.
 - d) Guru menentukan materi yang diajarkan dan cara siswa mendapatkan informasi tentang materi yang mereka pelajari.
2. Berpusat pada siswa:
- a) Guru sebagai fasilitator bukan penceramah.
 - b) Fokus pembelajaran pada siswa, bukan pada guru.
 - c) Siswa belajar secara aktif.
 - d) Siswa dapat mengontrol belajar dan menghasilkan karya sendiri.

Pembelajaran pakem penting diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah karena:

1. Meningkatkan keaktifan proses belajar guru dan siswa.
2. Mendorong kreativitas guru dalam menyajikan pembelajaran.
3. Meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian, pembelajaran pakem dapat menghapus suasana yang menjemukan, tidak menyenangkan, dan rasa takut siswa saat belajar. Selain itu, pembelajaran pakem juga meningkatkan interaksi dan konstruksi pengetahuan siswa, sehingga hasil pembelajaran dapat meningkat.

Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran PAKEM

Keunggulan

Dengan strategi pembelajaran PAKEM, guru tidak hanya monoton saja dalam menyampaikan materinya, namun dapat bervariasi dan lebih kreatif dalam menampilkan berbagai hal materi kepada siswanya. Begitu pula dengan keadaan peserta didik akan lebih enjoy dalam menangkap materi, mengikuti pelajarannya tidak mudah bosan dan suntuk. Siswa selalu termotivasi akan lebih giat untuk meraih prestasi yang cerah, gemilang, penuh antusias.

Guru lebih dekat dengan siswa karena dengan prinsip PAKEM, maka guru selalu menjadi inspirator dan motivator bagi mereka tentunya lebih mengenal masing-masing individu.⁸

Kelemahan

Sebagaimana keterangan diatas, PAKEM menuntut seorang guru untuk aktif dan kreatif dalam mengembangkan ilmu dan wawasannya, sehingga mampu memberikan inspirasi dan motivasi siswa untuk belajar dan mengembangkan kreativitasnya. Apabila guru pasif, maka tujuan PAKEM tidak akan tercapai.

Kelemahan lainnya adalah program ini mengharuskan seorang guru untuk berperan aktif, proaktif dan kreatif dalam mencari dan merancang media/bahan ajar alternatif yang mudah, murah dan sederhana, namun tetap relevan dengan tema pelajaran yang sedang dipelajari. Penggunaan perangkat multimedia seperti ICT sungguh sangat ideal, tetapi tidak semua sekolah mampu mengaksesnya. Hal ini jelas akan menjadi sebuah bumerang bagi guru, ketika ia tidak memiliki kemampuan untuk manajemen dan menguasai hal-hal yang harus ada untuk melakukan metode pembelajaran PAKEM. Guru yang tidak memiliki daya kreasi yang tinggi tidak akan mampu melakukan metode pembelajaran ini dengan baik di dalam kelas.

SIMPULAN

PAKEM merupakan model pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pelaksanaan pembelajaran PAKEM, diharapkan berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Pembelajaran pakem menitikberatkan pada pembelajaran, tujuan pembelajaran, aktivitas peserta didik, kemandirian dan pengalaman, serta konteks kehidupan dan lingkungannya. Dengan strategi pembelajaran PAKEM,

⁷ Hartatiana, dkk, Penerapan Model Pakem (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan) Terhadap Hasil Belajar Matematika, Jurnal Of Education In Mathematics, Science, And Technology – Vol. 5 No. 1 (2022), hlm 20

⁸ Ma'mur, Asmani, Jamal. 7 Tips Aplikasi PAKEM. Yogyakarta: Diva Press, 2011

guru tidak hanya monoton saja dalam menyampaikan materinya, namun dapat bervariasi dan lebih kreatif dalam menampilkan berbagai hal materi kepada siswanya. Begitu pula dengan keadaan peserta didik akan lebih enjoy dalam menangkap materi, mengikuti pelajarannya tidak mudah bosan dan suntuk. Siswa selalu termotivasi akan lebih giat untuk meraih prestasi yang cerah, gemilang, penuh antusias.

REFERENSI

- Araujo, R.S., Costa, F.S., Maia, D.A.S., Sant`Ana, H.B., dan Cavalcante Jr, C.L. (2007). Synthesis and Characterization of Al-MCM-41 and Ti-MCM-41 Materials: Application to Oxidation of Anthracene. *Brazilian Journal of Chemical Engineering*, 24(1), 135-141.
- Anita Tri Rahayu, dkk, “Pembelajaran Bahasa Inggris Yang Menyenangkan Melalui Pemahaman Gaya Belajar Siswa”. (*Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 4 No. 2 Juli 2017)
- Dr. Rusman, M.Pd., *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).
- Hartatiana, Arvin Efriani, Riadhus Sholihin, “Penerapan Model Pakem (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan) Terhadap Hasil Belajar Matematika”. (*Jurnal Of Education In Mathematics, Science, And Technology* – Vol. 5 No. 1 (2022),
- M Firdaus Zarkasi, *Belajar Cepat dengan Diskusi*, Surabaya: Indah Surabaya,
- Ma'mur, Asmani, Jamal. *7 Tips Aplikasi PAKEM*. Yogyakarta: Diva Press, 2011
- Selfa Afia, Muh Rapi, Sabir U “Strategi Pembelajaran Paikem”, (Romang Polong-Gowa, 2014)
- Wirasa (2014). *Pembelajaran Menggunakan Pendekatan PAIKEM*